

Pengaruh suku bunga kredit dan inflasi terhadap kredit konsumsi di provinsi Kalimantan Timur

Mirawati Agustina¹, Arfiah Busari²✉

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana pengaruh suku bunga kredit dan inflasi terhadap kredit konsumsi di Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintah diantaranya Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui data berkala (time series) dengan menggunakan 15 tahun terakhir yaitu tahun 2005-2019. Data diolah dengan menggunakan SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 21. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit konsumsi. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit konsumsi.

Kata kunci: Suku bunga kredit; inflasi; kredit konsumsi

The influence of credit interest rates and inflation on consumer credit in east kalimantan province

Abstract

The purpose of this study is to analyze how the influence of credit interest rates and inflation on consumer credit in East Kalimantan Province. This research was conducted using multiple linear regression analysis. The data used in this study is secondary data obtained from government agencies including Bank Indonesia and the Central Statistics Agency of East Kalimantan Province. The data collection technique used is through periodic data (time series) using the last 15 years, namely 2005-2019. The data was processed using SPSS (Statistical Package for Social Science) version 21. The results of this study indicate that credit interest rates have a negative and significant effect on consumer credit. Inflation has a negative and significant effect on consumer credit.

Key words: Credit interest rates; inflation; consumer credit

PENDAHULUAN

Kredit adalah aktivitas bank dalam penyediaan dana berupa uang yang dapat digunakan masyarakat yang menginginkan dana dari bank dalam bentuk pinjaman. Berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak, baik pihak bank dengan pihak peminjam yang mewajibkan untuk melunasi hutangnya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Menurut (Kuslin,2018) Kredit merupakan kegiatan yang paling dominan dari seluruh kegiatan operasional bank kredit dapat memberikan keuntungan, sekitar lebih dari separuh keuntungan dari total seluruh aset bank yaitu sekitar 66 persen dan kegiatan kredit umumnya menghasilkan lebih dari separuh pendapatan bank.

Tabel 1.

Perkembangan Kredit Konsumsi, Suku Bunga Kredit dan Inflasi di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2011 s/d 2015

Tahun	Kredit Konsumsi (Milliyaran Rupiah)	Sukun Bunga Kredit Konsumsi (%)	Inflasi (%)
2011	14,761,003	10,85	6,35
2012	18,212,848	11,29	5,60
2013	21,944,963	12,22	9,56
2014	23,614,826	13,02	7,66
2015	25,163,812	13,68	4,89

Nilai Kredit Konsumsi di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2011 – 2015 selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sebesar 14,761,003 pada tahun 2011 hingga 25,163,812 pada tahun 2015 nilai kredit konsumsi di Provinsi Kalimantan timur. Kegiatan kredit konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat Kalimantan Timur selalu mengalami peningkatan disetiap tahun kedepannya.

Kredit konsumsi adalah kredit yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya kredit konsumsi ini meliputi kredit pembelian rumah(KPR), kredit pembelian mobil dan motor, kredit pembelian alat-alat elektronik dan berbagai macam kredit yang jenis penggunaannya dengan tujuan untuk dikonsumsi secara pribadi dan bersifat tahan lama.(Clara Safitri Dawali, Tri Oldy Rotinsulu, 2013). Ketersediaan kredit ini memungkinkan peranan rumah tangga untuk melakukan kegiatan konsumsi yang lebih baik.

Menurut (M.Natsir,2015:135) kredit merupakan fasilitas diskonto yang merupakan salah satu instrumen kebijakan moneter yang digunakan bank sentral dalam mengendalikan jumlah uang yang beredar yang disalurkan kepada bank-bank umum. Jika tingkat diskonto yang diberikan bank sentral tinggi maka, perbankan akan mengurangi permintaan kredit yang akhirnya akan mengurangi kemampuan perbankan dalam memberikan pinjaman berupa kredit.

Mengakibatkan jumlah uang yang beredar dimasyarakat menurun, sebaliknya jika bank sentral menetapkan falisitas diskonto yang lebih rendah, maka perbankan akan meningkatkan permintaan kredit kepada bank sentral, yang menambah kemapuan perbankan dalam memberikan pinjaman. Dimana permintaan uang yang meningkat karena masyarakat akan sering menggunakan uangnya untuk diperbelanjakan sehingga mengakibatkan jumlah uang yang beredar dimasyarakat meningkat. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi permintaan dan penaawaran kredit, bisa dari faktor bank itu sendiri seperti resiko terhadap. suatu sektor, tingkat kredit macet, kurangnya modal, dan sebagainya ataupun juga faktor makro seperti tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi, target ekspor impor dan faktor lainnya.(Siwi et al., 2019).

Suku bunga saat ini tidak lagi menjadi tolak ukur bagi masyarakat dalam mengambil kredit konsumsi. Meskipun suku bunga meningkat masyarakat akan tetap mengambil kredit konsumsi untuk memenuhi kebutuhannya. Ini tentunya akan menjadi masalah jika terus berlanjut karena akan menyebabkan masyarakat bersifat konsumtif yang nantinya akan berdampak terhadap perekonomian, dengan jumlah bunga sebagai imbalan atas pembagian hasil keuntungan dari kegiatan operasional kredit perbankan. (Taswan, 2005).

Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang-barang umum, jika terjadi inflasi, harga-harga barang dan jasa akan meningkat yang mengakibatkan kebutuhan masyarakat akan uang juga meningkat.(Sirait, 2005). Demikian halnya dengan inflasi, jika pendapatan masyarakat meningkat, maka kebutuhan guna memenuhi konsumsi meningkat.

Akibat kenaikan harga tersebut, masyarakat akan memerlukan lebih banyak uang guna memenuhi kebutuhannya. Hal ini dikarenakan nilai rill dari uang menurun dan menjadi pendorong

bagi masyarakat serta mempengaruhi keinginan masyarakat untuk mengkonsumsi barang-barang yang mereka inginkan dengan mengajukan kredit.

Tinjauan Pustaka **Kredit Konsumsi**

Kredit konsumsi merupakan kredit yang digunakan dengan tujuan konsumtif atau non-produktif. Kredit konsumsi meliputi kredit Kredit kepemilikan rumah (KPR), kredit pembelian barang-barang yang bersifat tahan lama Kredit jenis ini digunakan untuk membeli barang- barang kebutuhan yang bersifat tahan lama berupa. Kebutuhan rumah tangga, seperti kepemilikan rumah, kendaraan mobil dan motor serta alat-alat elektornik lainnya. Jumlah pinjaman yang diberikan kepada peminjam pun tidak besar mengingat segmen yang meminta jenis kredit konsumsi adalah rumah tangga guna memenuhi kebutuhan sekunder, primer maupun tersiernya, bukan perusahaan besar untuk melakukan aktivitas investasi maupun modal kerja. (Komang Arip Jaya Kusuma, 2018).

Suku Bunga Kredit

Menurut Samuelson dan Nordhaus (1995:197). Suku bunga kredit adalah jumlah dana harus dibayar oleh orang yang menjamkan dan di bayar oleh peminjam dan disepakati antara kedua belah pihak dalam waktu yang telah ditentukan. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar bunga untuk meminjam uang. Suku bunga merupakan biaya untuk meminjam uang, diukur dalam nilai tukar mata uang setiap negara terhadap Dolar per tahun untuk setiap mata uang yang dipinjam. Suku bunga kredit berpengaruh besar terhadap perkembangan kredit. Semakin rendah tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan kepada masyarakat maka beban yang diterima akan lebih ringan yang berdampak terhadap jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat meningkat.

Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga barang dan jasa untuk naik secara umum dan terus-menerus. Inflasi merupakan peristiwa moneter yang sangat penting dan hampir dijumpai disemua Negara. (Boediono, 2001) Inflasi merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang digunakan oleh para pelaku ekonomi untuk menilai baik atau tidaknya kondisi perekonomian di suatu negara. Dalam hal ini perbankan sebagai pelaku ekonomi dan lembaga keuangan tentunya akan menilai inflasi sebagai pertimbangan untuk menjalankan aktivitas bisnisnya.

Inflasi yang tinggi sebagai cerminan situasi ekonomi yang buruk akan memaksa bank untuk berhati-hati dalam menjalankan aktivitas bisnisnya salah satunya dalam hal pemberian kredit. Dengan pertimbangan resiko yang besar bank tentu akan menunda pemberian kredit kepada masyarakat yang pada akhirnya akan mengakibatkan pertumbuhan kredit menjadi menurun. (Novitasari, 2016). Dalam artian bahwa harga-harga berbagai macam barang dan jasa itu mengalami kenaikan yang sama terus - menerus dalam waktu tertentu.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, Jenis data yang digunakan adalah data time series dengan kurun waktu 2015 - 2019. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari sumber data sekunder yang bersumber dari publikasi-publikasi terbitan lembaga keuangan dan statistik, tulisan-tulisan ilmiah, jurnal, dan artikel yang telah dipublikasikan. Seperti Bank Indonesia Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur, dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda pendekatan ordinary least square merupakan metode yang umum digunakan untuk memperkirakan koefisien regresi (Gujarati, 2014) alat analisis menggunakan SPSS versi 21 yang bertujuan mengetahui pengaruh suku bunga kredit dan inflasi terhadap kredit konsumsi di Provinsi Kalimantan Timur. Model penelitian yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - u_i \dots \dots \dots (\text{Gujarati, 2014})$$

Dimana:

- Y = Kredit Konsumsi
- X1 = Suku Bunga Kredit
- X2 = Inflasi
- ui = Standard eror

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedisitas sebelum melakukan pengujian hipotesis (Duli 2019)

Uji Hipotesis

Uji T bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri. Jika hasil perhitungan menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak yang berarti variabel independent berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Uji F adalah suatu pengujian untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Apabila nilai F tabel lebih besar F hitung maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang mengatakan variabel independen secara serentak adalah tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen (diterima), akan tetapi sebaliknya apabila F tabel lebih kecil dari F hitung maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen adalah signifikan.

Uji Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah sebuah bilangan yang menyebutkan proporsi (persentase) variasi perubahan nilai-nilai Y yang ditentukan oleh variasi perubahan nilai-nilai X. Apabila estimasi koefisien determinasi semakin besar (mendekati angka 1) menunjukkan bahwa hasil estimasi akan mendekati keadaan sebenarnya atau variabel yang dipilih dapat menerangkan dengan terkaitnya atau sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.403E14	2	3.202E14	7.968	.006a
1 Residual	4.822E14	12	4.018E13		
Total	1.122E15	14			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga Kredit Konsumsi

b. Dependent Variable: Kredit Konsumsi

Uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung = 7,968 > F tabel = 3,49. Nilai signifikansi sebesar (0,006 < 0,05) maka model diterima atau dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah model yang baik atau layak digunakan dan adanya pengaruh secara simultan. Variabel suku bunga kredit (X1), dan inflasi (X2), terhadap kredit konsumsi di Provinsi Kalimantan Timur.

Tabel 2.
Uji R2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.755a	.570	.499	6.33870E6	.665

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga Kredit Konsumsi

b. Dependent Variable: Kredit Konsumsi

Uji R2 menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) adalah 0,570 atau 57%. Dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga kredit (X1), dan variabel inflasi (X2). Secara simultan memiliki pengaruh sebesar 57% terhadap variabel Y (kredit konsumsi) di Provinsi Kalimantan Timur sedangkan sisanya 43% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 3.
 Uji T
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.82E+07	1.09E+07		4.432	0.001
1 Suku Bunga Kredit Konsumsi	-1.80E+06	827556.1	-0.446	-2.179	0.05
Inflasi	-1.03E+06	455853	-0.463	-2.263	0.043

a. Dependent Variable: Kredit Konsumsi

$$Y = 4.8230.000.000 - 1.800.000.000X1 - 1.030.000.000X2 + ei$$

Keterangan:

- Y = Kredit Konsumsi (miliar rupiah)
- X1 = Suku Bunga Kredit Konsumsi (%)
- X2 = Inflasi (%)
- ui = Standard error

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit konsumsi di Provinsi Kalimantan Timur selama 15 tahun terakhir dari tahun 2005 hingga 2019 dengan nilai koefisien regresi sebesar -1.80E+06 yang artinya, jika suku bunga kredit mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan terjadi peningkatan kredit konsumsi sebesar 1.800.000.000 Milliyar Rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa apabila suku bunga kredit mengalami penurunan, maka kredit konsumsi akan meningkat dan masyarakat akan melakukan kegiatan kredit konsumsi guna memenuhi kebutuhannya.

Dengan melihat suku bunga kredit yang merupakan harga yang dibayar dalam melakukan pembayaran atas kredit sebagai harga pinjaman. Hipotesis awal yang menyatakan bahwa pengaruh suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit konsumsi di Provinsi Kalimantan Timur di terima dan sejalan dengan hasil analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori suku bunga kredit menurut Teori Neoklasik yang menyatakan bahwa suku bunga kredit adalah harga dari kredit yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan kredit, yang tidak hanya dijelaskan hanya dengan interaksi dari tabungan dan investasi saja. Tetapi juga harga dari pasar pinjaman atau pasar kredit yang ditawarkan.

Kebijakan moneter dapat dilakukan dengan mengambil tindakan pengendalian jumlah uang yang beredar di masyarakat dan penetapan suku bunga. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter akan mengendalikan suku bunga kreditnya, sehingga kegiatan penyaluran kredit bank-bank umum kepada masyarakat dapat berjalan dengan lancar tanpa perlu khawatir dengan adanya kredit macet yang disebabkan oleh ketidakmampuan masyarakat melunasi pembayaran cicilan yang merupakan harga dari suku bunga kredit setiap bulannya.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit konsumsi di Provinsi Kalimantan Timur selama 15 tahun terakhir dari tahun 2005 hingga tahun 2009 dengan nilai koefisien regresi sebesar -1.03E+06 yang artinya, jika inflasi mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan terjadi peningkatan kredit konsumsi sebesar 1.030.000.000 Milliyar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa apabila inflasi mengalami penurunan maka, kredit konsumsi akan mengalami kenaikan.

Oleh sebab itu masyarakat akan cenderung melakukan kegiatan kredit konsumsi karena harga barang-barang yang akan diperbelikan untuk memenuhi kebutuhannya dengan harga yang relatif stabil maupun rendah. Hipotesis awal yang menyatakan bahwa pengaruh inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit konsumsi di Provinsi Kalimantan Timur di terima dan sejalan dengan hasil analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori inflasi menurut Teori Kuantitas yang menyatakan bahwa inflasi hanya bisa terjadi karena jumlah uang yang beredar di masyarakat tanpa diiringi oleh jumlah pasokan barang-barang yang diinginkan dan apabila ada tambahan permintaan barang-barang yang tersedia.

Kebijakan moneter dalam pengendalian inflasi. Saat inflasi tinggi, artinya uang yang beredar terlalu banyak, sehingga bank sentral akan mengambil kebijakan moneter dengan menarik uang yang beredar lewat kebijakan kenaikan suku bunga. sehingga kegiatan penyaluran kredit bank-bank umum kepada masyarakat dapat berjalan dengan lancar, hal ini memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak bank sebagai kreditur akan mendapat keuntungan dari kegiatan kredit yang dilakukan oleh masyarakat dan masyarakat sebagai pihak debitur akan memperoleh barang yang mereka inginkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kredit Konsumsi di Provinsi Kalimantan Timur. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika suku bunga kredit mengalami penurunan maka, kredit konsumsi akan mengalami peningkatan. Karena pada saat suku bunga kredit rendah masyarakat akan cenderung mengambil kredit mengingat bunga sebagai harga atas pinjaman yang akan dibayar rendah.

Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kredit Konsumsi di Provinsi Kalimantan Timur. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila inflasi mengalami penurunan maka, kredit konsumsi akan mengalami peningkatan. Karena pada saat inflasi rendah masyarakat akan membelanjakan uangnya karena harga-harga dari barang yang diperjual-belikan relatif stabil maupun rendah.

Dari kesimpulan tersebut saran yang diajukan dalam penelitian ini : Bank sentral sebagai otoritas moneter dan pembuat kebijakan hendaknya menjaga kestabilkan tingkat suku bunga kredit sehingga penyalurkan kredit konsumsi kepada masyarakat dapat dengan mudah dilakukan Pemerintah diharapkan dapat menurunkan tingkat inflasi sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengkonsumsi barang yang mereka inginkan dengan harga yang relatif stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2005-2019). Inflasi Provinsi Kalimantan Timur.
- Bank Indonesia (2005-2019). Nilai Kredit Konsumsi Provinsi Kalimantan Timur.
- Boediono, 1998. Ekonomi Moneter, seri synopsis. Cetakan kesepuluh, BPFE. Yogyakarta.
- Clara Safitri Dawali, Tri Oldy Rotinsulu, D. M. (2013). ANALISIS ESTIMASI PERMINTAAN DAN PENAWARAN KREDIT KONSUMSI BANK UMUM DI PROVINSI SULAWESI UTARA (PERIODE 2007.1-2013.4) Clara. 30–42.
- Eswanto, Andini, and O. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman, Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Inflasi Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Permintaan Kredit Bank Umum di Jawa Tengah Periode 2009–2013. *Journal Of Accounting*, 2(2), 18.
- Fahmi, I. (2011). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta. Murni A, (2006). *Ekonomika Makro*. Bandung, PT. Refika Aditama.
- Gani, Irwan, dan Amalia, S. (2015). *Alat Analisa Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial Edisi Revisi*. Yogyakarta. : Penerbit Andi (Anggota IKAPI).
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 6*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (1997). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Rieneka Cipta.
- Hutahaean, F. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Konsumsi Pada Perbankan Di Sumatera Utara.
- Iswardono, 1996 *Uang dan Edisi 4*, BPFE. Yogyakarta Bank,.
- Keynes, J.M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest and Money*. London: Macmillan
- Komang Arip Jaya Kusuma, A. A. S. P. dan I. G. A. (2018). Pengaruh PDRB Perkapita dan Suku Bunga Riil terhadap Permintaan Kredit Konsumsi pada Bank Umum di Provinsi Bali Komang. 1(1).
- KUSLIN. (2018). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Permintaan Kredit Konsumsi di Sulawesi Selatan Tahun 2007-2016.
- Mankiw N Gregory, 2003. *Makro Ekonomi*, Edisi Keenam, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- M.Natsir, 2014. *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*, Edisi Asli, Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Novitasari. (2016). Faculty of Economics Riau University ,. *JOMFekom*, 4(1), 1960–1970.
- Putong. (2002). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Putra, A., & Saraswati, D. (2020). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing
- Rapanna, P., & Sukarno, Z. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: CV Sah Media
- Sadono, Sukirno 2000. *Pengantar Makro Ekonomi*, Edisi Kedua, Penerbit Grafindo Persada, Jakarta.
- Santoso, S. (2012). *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Komputindo.